

PENGARUH JUMLAH JAM KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN DAN USIA TERHADAP PENDAPATAN OJEK ONLINE DI KELURAHAN KEMIRIMUKA KOTA DEPOK (STUDI KASUS PADA DRIVER GOJEK)

Fathia Dwi Cahyani¹, Rendika Vhalery^{2(*)}, Dona Fitria³

¹²³Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

¹fathiadwi04@gmail.com, ²rendikavhalery31@gmail.com, ³fitriaqintha@gmail.com

Abstract

Received: 01 Juni 2024
Revised: 15 Juni 2024
Accepted: 15 Juni 2024

Transportasi umum merupakan sarana yang dibutuhkan masyarakat sejak dulu hingga saat ini. Terlihat bahwa dari 2018-2021 jumlah kendaraan bermotor meningkat sebesar 4,11% setiap tahunnya. Adapun salah satu jenis kendaraan bermotor yang melayani konsumen dengan melalui sebuah aplikasi online yang sedang tren saat ini adalah ojek online salah satunya yaitu Gojek. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sumber bacaan untuk mengetahui pengaruhnya jumlah jam kerja, tingkat pendidikan dan usia terhadap pendapatan ojek online studi kasus pada driver gojek. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yaitu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menyebar kuesioner kepada para driver dengan sampel berjumlah 100. Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil secara persial pada variabel jumlah jam kerja dan usia memiliki pengaruh terhadap pendapatan, Tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Namun secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Keywords: Transportasi; Gojek; Pendapatan Driver; Usia; Jam Kerja; Pendidikan

(*) Corresponding Author: rendikavhalery31@gmail.com

INTRODUCTION

Transportasi umum merupakan sarana yang dibutuhkan masyarakat sejak dulu hingga saat ini. Perkembangan industri transportasi berkembang begitu sangat cepat. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah kendaraan baik kendaraan mobil penumpang, mobil bus, mobil barang, maupun sepeda motor. Salah satu contoh perwujudan sistem transportasi nasional, untuk menghadapi berbagai tantangan, peluang dan kendala sehubungan dengan adanya perubahan lingkungan yang dinamis seperti otonomi daerah, globalisasi ekonomi, perubahan perilaku permintaan jasa transportasi, kondisi politik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya keterbatasan sumber daya.

Dari sekian banyaknya transportasi yang ada di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini bahwa jumlah kendaraan bermotor yang mendominasi paling banyak dibandingkan dengan kendaraan lainnya. Setiap tahun mengalami peningkatan sebesar 4,11 % per tahunnya. Menandakan jika tiap tahunnya kendaraan di Indonesia terus bertambah dan hal tersebut yang menyebabkan kemacetan di Indonesia terjadi. Tidak dapat di pungkiri bahwa indonesia bisa bebas dari label kemacetan jika hasil persentase tiap tahunnya terus bertambah. Terutama pada ibu kota Jakarta yang merupakan pusat kota Indonesia yang pastinya tidak akan pernah bisa lepas dari label kemacetan tersebut. Sehingga mau melakukan usaha apapun untuk mengurangi tingkat kemacetan yang ada di indonesia tidak akan bisa jika warga lebih menyukai kendaraan pribadi ketimbang kendaraan umum.

Tabel 1.
 Jumlah Transportasi Umum di Jakarta

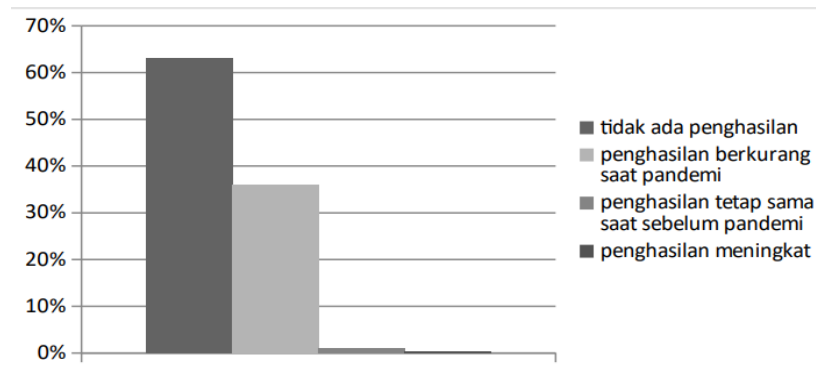
Jenis Kendaraan	2018	2019	2020	2021	Pertumbuhan per tahun (%)
Sepeda Motor	14.859.283	15.644.530	16.018.716	16.519.197	4,11%
Mobil Penumpang	3.910.648	4.064.836	4.061.033	4.111.231	5,59%
Mobil Beban	735.912	763.374	772.672	785.600	2,60%
Mobil Bus	341.947	342.036	342.835	342.667	0,25%
Ransus	148.393	150.932	152.056	153.104	1,44%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Terlihat bahwa dari 2018-2021 jumlah kendaraan bermotor meningkat sebesar 4,11% setiap tahunnya. Dalam hal ini, sepeda motor termasuk dalam klasifikasi jenis kendaraan pribadi namun di Indonesia banyak ditemui sepeda motor yang menggunakan fungsi kendaraan umum, yaitu mengangkut orang atau barang dengan dikenakan tarif tertentu. Adapun salah satu jenis kendaraan bermotor yang melayani konsumen dengan melalui sebuah aplikasi online yang sedang tren saat ini adalah ojek online salah satunya yaitu Gojek

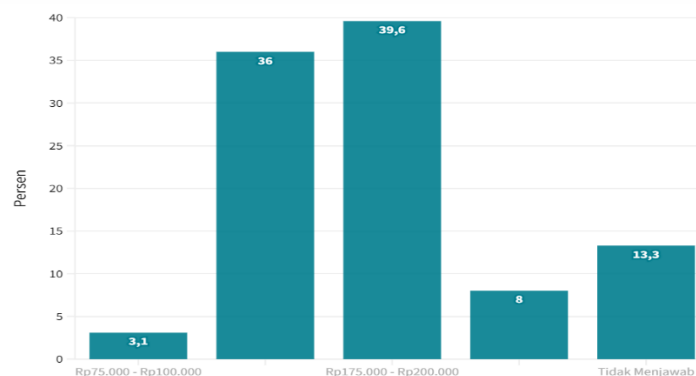
Gojek didirikan pada Oktober 2010 oleh anak bangsa Indonesia Nadiem Makarim. Gojek merupakan sarana transportasi berbasis online yang melayani jasa dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya. Gojek telah menjadi angkutan umum favorit bagi masyarakat karena Gojek menggunakan aplikasi yang dapat mempermudah konsumen dalam menggunakan jasanya. Di samping itu, Gojek juga dapat memberikan pelayanan jasa, seperti GoRide, merupakan jasa layanan antar jemput dengan menggunakan transportasi sepeda motor, GoCar merupakan layanan antar jemput menggunakan transportasi mobil, GoFood merupakan layanan pesan makanan secara online, GoMart merupakan layanan belanja di supermarket, GoTagihan layanan pembelian dan paket data secara online, pembayaran PLN, Mandiri e-Money, Indihome, BPJS Kesehatan, Telkomsel Halo, Telkomsel Pasti Murah, PDAM, Uang Elektronik, Angsuran Kredit, Gas PGN, eKIR, Biaya Pendidikan, IPL, PBB, PKB, Pegadaian, Pajak Online, KUA, Pajak Daerah, Zakat dan Donasi, GoTransit merupakan layanan untuk naik kereta jika tidak memiliki kartu kereta, GoBluebird merupakan layanan antar jemput menggunakan transportasi mobil taksi, GoBox merupakan layanan antar jemput pengiriman barang berukuran besar. Gojek juga merupakan transportasi yang fleksibel karena Gojek menggunakan sepeda motor yang lebih mudah dan cepat serta lebih efisien untuk melewati dan menghindari kemacetan.

Hadirnya Gojek juga tidak hanya menjadi sarana transportasi, namun juga menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi sebagian masyarakat. Banyak alasan masyarakat memilih bekerja menjadi driver Gojek salah satunya adalah kemudahan yang diberikan oleh perusahaan Gojek kepada calon mitra Gojek untuk menjadi driver, dan juga sistem kerja yang diberikan oleh Gojek sangat fleksibel sehingga mitra Gojek dapat mengoptimalkan waktu kerjanya dengan baik. Dengan kemudahan dan fleksibilitas kerja yang diberikan oleh Gojek Indonesia dapat membantu driver Gojek dalam menambah pendapatannya. Semakin banyaknya orang yang tertarik menjadi Driver Gojek karena pendapatannya yang terbilang cukup menjanjikan. Ada hal yang sedikit menarik tentang pendapatan Gojek pada saat sebelum covid, saat covid, dan pasca covid. Berikut data pendapatan driver Gojek sebelum covid, saat covid, dan pasca covid.



Gambar 1.
 Diagram Pendapatan Sebelum dan Saat Covid
Sumber : Lembaga Demografi FEB UI (2020)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 63% tidak ada pendapatan sama sekali untuk para driver selama masa pandemi, 36% pendapatan menurun dari sebelum adanya covid, 1% menandakan pendapatan tetap sama dari sebelum atau sesudah covid, dan hanya sebanyak 0,4% pendapatan Gojek bertambah saat pandemi covid. Berbeda dengan data sebelum dan pada saat covid, dibawah ini terdapat gambar diagram yang menunjukkan data pendapatan pasca covid.



Gambar 2.
 Diagram Pendapatan Pasca Covid 2023
Sumber : DataIndonesia.id

Pasca pandemi diharapkan memberikan dampak yang baik bagi pendapatan para driver. Namun berdasarkan gambar 1.2 diatas mengatakan bahwa pasca pandemi justru pendapatan driver Gojek masih mengalami penurunan, berbeda dengan sebelum pandemi pendapatan driver bisa mencapai Rp 304.688 per hari.

Jumlah jam kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pendapatan driver Gojek tergantung bagaimana jumlah jam kerja yang dilakukan oleh driver tersebut. Semakin banyak jumlah jam kerja yang digunakan oleh seorang driver maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh driver tersebut untuk mendapatkan penumpang maka semakin kecil pula tingkat pendapatan yang diperoleh. Sehingga pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan Gojek dapat dikatakan sangat berpengaruh. Jika satu hari driver tidak mencari orderan penumpang maka tidak ada pendapatan pada hari itu. Walaupun tiap bulannya akan mendapatkan gaji, namun gaji tersebut juga tergantung selama orderan satu bulan. Jika dalam satu bulan tersebut driver

mencari orderan disaat jam sibuk dan jarak tempuh yang jauh maka akan diberikan upah lebih sebesar 2.000 rupiah per kilometernya. Sehingga jika satu hari driver Gojek memulai orderan pada jam 6 sampai dengan jam 12 lalu dilanjut jam 2 hingga jam 10 malam, selama tiga belas jam tersebut terdapat jam sibuk dan jarak tempuh yang jauh maka jumlah jarak tersebut dikalikan dengan bonus (2.000 rupiah) yang diberikan oleh perusahaan Gojek.

Selain jumlah jam kerja terdapat faktor tingkat pendidikan dan juga usia. Sanz dkk (dalam Purnomo, Istiqomah, & Suharno, 2020) banyaknya penduduk miskin juga sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Adanya kesenjangan pencapaian tingkat pendidikan akan berdampak langsung pada kemampuan memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang tinggi. Namun berbeda halnya dengan Gojek, hubungan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan para mitra drivernya. Para driver diutamakan memiliki keahlian dalam mengendarai kendaraan, baik kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Selain itu persyaratan lainnya adalah memiliki kelengkapan surat seperti surat izin mengemudi (SIM), surat tanda nomor kendaraan (STNK).

Akan tetapi tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh seseorang. Purnomo, Istiqomah, & Suharno (2020) mengatakan tingkat pendidikan pada masyarakat harus lebih bisa ditingkatkan lagi, dengan harapan masyarakat mampu meningkatkan produktivitas atau memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga bisa meningkatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan kesejahteraan rakyat akan jauh lebih baik. Dalam hal ini adalah tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh seseorang nantinya akan berpengaruh terhadap pekerjaan yang nantinya akan dilakukan, sehingga dari pekerjaan tersebutlah yang membedakan pendapatan seseorang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang lebih bisa menjanjikan memberi pendapatan yang lebih tinggi ketimbang seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

Menurut Borjas (dalam Desanti & Ariusni, 2021) mengatakan usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Usia produktif berada dikisaran angka 15-64 tahun. Pada umumnya semakin tinggi usia maka semakin tinggi gaji dan pendapatan yang akan diterima, hal itu terjadi ketika pekerja masih dalam usia produktif, namun ketika pekerja sudah tidak lagi didalam usia produktif atau melebihi usia produktif maka produktivitasnya menurun. Usia seorang driver juga memiliki pengaruh pada tingkat pendapatan. Ketika usia driver sudah tidak dapat dikatakan muda tentunya memiliki kekuatan fisik yang berbeda. Driver yang lebih muda akan lebih aktif dibanding driver yang lebih tua/berumur. Untuk membuktikan hal ini, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang usia pada pendapatan driver Gojek

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah jam kerja, dan usia sangat berpotensi mempengaruhi jumlah pendapatan driver Gojek terkecuali tingkat pendidikan memiliki dampak negatif terhadap pendapatan driver Gojek. Permasalahan pendapatan driver Gojek memang banyak dikehidupan aslinya untuk dihadapi baik dari yang sudah berpengalaman maupun yang baru memulainya dan belum mempunyai pengalaman. Oleh karena itu, penulis ingin menuangkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Jam Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Usia Terhadap Pendapatan Ojek Online di Kelurahan Kemirimuka Depok (Studi Kasus Pada Driver Gojek)”.

METHODS

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini

sendiri menggunakan tiga variabel bebas (independent variabel) dan satu variabel terikat (dependent variabel). Tiga variabel bebasnya adalah jumlah jam kerja (X1), tingkat pendidikan (X2), usia (X3) dan satu variabel terikatnya adalah pendapatan (Y). Populasi yang digunakan adalah para driver gojek yang berada di wilayah Kelurahan Kemirimuka Kota Depok dengan sampel berjumlah 100. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang akan dianalisis melalui regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji signifikansi.

RESULTS & DISCUSSION

1. Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.676	8.026		4.071	.000
1 Jam Kerja	4.505	.725	.579	6.211	.000
Tingkat Pendidikan	1.927	1.215	.151	1.586	.116
Usia	2.195	.875	.236	2.507	.014

Gambar 3.
Uji t

Berdasarkan dari hasil tabel 4.12 diatas didapatkan hasil bahwa pada variabel Jumlah Jam Kerja (X1) memiliki nilai t hitung 6,211 > t tabel 1,984 dengan signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka hipotesis yang didapatkan adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara persial variabel Jumlah Jam Kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.

Berdasarkan dari hasil tabel 4.12 diatas didapatkan hasil bahwa pada variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung 1,586 < t tabel 1,984 dengan signifikan sebesar 0,116 > 0,05. Maka hipotesis yang didapatkan adalah Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti secara persial variabel Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.

Berdasarkan dari hasil tabel 4.12 diatas didapatkan hasil bahwa pada variabel Usia (X3) memiliki nilai t hitung 2,507 > t tabel 1,984 dengan signifikan sebesar 0,014 < 0,05. Maka hipotesis yang didapatkan adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti secara persial variabel Usia memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.

2. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1166.870	3	388.957	13.221	.000 ^b
Residual	2883.218	98	29.421		
Total	4050.088	101			

Gambar 4.
Uji F

Berdasarkan hasil olah data diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $13,221 > F$ tabel 2,70 dan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Jam Kerja (X1), variabel Tingkat Pendidikan (X2) dan variabel Usia (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.

Discussion

1. Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Hasil minimum dari variabel jumlah jam kerja di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok adalah lebih dari 20 jam perhari, jumlah jam kerja maksimum sebesar 11 – 15 jam perhari, jumlah jam kerja rata-rata sebesar 16 – 20 jam perhari. Jumlah jam kerja yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin banyak dikarenakan mempunyai waktu yang cukup banyak untuk mendapatkan penumpang, begitu pula sebaliknya. Pada variabel Jumlah Jam Kerja (X1) koefisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aprilia (2019) dimana semakin tinggi jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seorang driver maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diperoleh.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan

Hasil minimum dari variabel tingkat pendidikan di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok adalah berpendidikan S1, tingkat pendidikan maksimum adalah berpendidikan SMA, tingkat pendidikan rata-rata adalah berpendidikan SMP. Pada variabel Tingkat Pendidikan (X2) koefisien linear berganda memiliki nilai yang positif yaitu 1,927 yang berarti mengartikan bahwa apabila terjadinya kenaikan satu – satuan pada tingkat pendidikan maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 1,927%. Namun hasil dari uji t tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok dikarenakan hasil dari variabel Tingkat Pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung $1,586 < t$ tabel 1,984 dengan signifikan sebesar $0,116 > 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Cahyadi, 2017) yang mengatakan bahwa menjadi driver di perusahaan gojek pendidikan bukanlah batas dalam menentukan jenjang karir tenaga kerja untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik, karena semua jenjang pendidikan akan menjadi sama atau selaras ketika menjadi driver gojek. Yang membedakan adalah produktivitas driver tersebut.

3. Pengaruh Usia Terhadap Pendapatan

Hasil minimum dari variabel usia di Kelurahan Kemirimuka Kota Depok adalah 46 – 65 tahun, hasil maksimum variabel usia 24 – 45 tahun, dan hasil rata-rata variabel usia adalah 12 – 23 tahun. Pada variabel Usia (X3) koefisien linear berganda memiliki nilai yang positif yaitu 2,195 yang berarti mengartikan bahwa apabila terjadinya kenaikan satu – satuan pada usia maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 2,195%. Dikarenakan semakin produktifnya angka usia maka akan semakin banyak pula pendapatan yang dihasilkan. Dan juga semakin bertambahnya usia menyebabkan jumlah tanggungan yang bertambah membuat driver semakin giat menaikkan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penelitian ini juga diperkuat dan sejalan dengan penelitian dari (Aprilia, 2019) mengatakan bahwa umur memiliki pengaruh terhadap pendapatan tetapi mempunyai hubungan yang berlawanan arah, karena bisa dilihat setiap driver gojek yang memiliki umur beragam, sehingga akan mempengaruhi produktivitas kerja yang dilakukan oleh driver Gojek dan produktivitas kerja ini akan mempengaruhi pendapatan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka simpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Jumlah Jam Kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.
2. Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.
3. Usia memiliki pengaruh terhadap pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok.
4. Jumlah Jam Kerja, variabel Tingkat Pendidikan, dan Usia memiliki pengaruh terhadap Pendapatan driver Gojek di Kelurahan Kemirimuka Depok

REFERENCES

- Aprilia, N. (2019). *Pengaruh Umur, Jumlah Tanggungan Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pengemudi Becak Di Kota Banda Aceh Menurut Prespektif Etika Bisnis Islam* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Cahyadi, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Ojek Online (Studi Pada Go-Jek Malang). *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 5(2).
- Desanti, G., & Ariusni, A. (2021). Pengaruh Umur, Jenis Kelamin, Jam Kerja, Status Pekerjaan Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 3(4), 17-26.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, I., & Suharno, S. (2020). Hubungan Pendidikan Dan Kemiskinan: Pendekatan Variabel Mediasi Pendapatan Per Kapita. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 539-560.